

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 1 No. 4 November 2022

**ANALISIS STAKEHOLDER DAN SUSTAINABLE LIVELIHOODS
APPROACH UNTUK PENETAPAN PROGRAM CSR**

Indah Sanjaya, Maria R. Nindita Radyati
Universitas Trisakti

Email: Indah122011806003@std.trisakti.ac.id, maria.radyati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemetaan pemangku kepentingan, mendeskripsikan Sustainable Livehood Approach (SLA), mengkaji kebutuhan dan sumber daya kebijakan dalam melaksanakan program CSR dan menganalisis program investasi CSR yang dapat diterapkan pada perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan studi kasus pada dua perusahaan yaitu Saka Indonesia Rank Ltd (SIPL) dan Saka Energi Muriah Ltd (SEML). Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi menggunakan studi dokumen, pendalaman dan FGD (Focus Group Discussion) dengan purposive sampling. Penggunaan teknik triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuannya melalui beberapa tahapan, seperti pengumpulan kajian dokumen pemetaan sosial perusahaan, wawancara dengan 24 informan kunci dan melakukan FGD. Temuan penelitian ini antara lain: (1) analisis pemangku kepentingan membantu perusahaan dalam melakukan aktor-aktor yang terlibat dalam implementasi CSR baik sebagai pengambil kebijakan maupun target program CSR, (2) penggunaan kerangka SLA mempersempit investasi CSR perusahaan yang harus dilakukan, (3) Program investasi CSR yang berbasis kebutuhan masyarakat dan didukung oleh sumber daya yang dimiliki masyarakat, (4) Program investasi CSR yang dekat dengan kebutuhan dan sumber daya dapat mempermudah evaluasi program yang dilaksanakan. Hubungan antara variabel penelitian dan subyek inti ISO 26000, yaitu tata kelola perusahaan, hak asasi manusia, lingkungan, praktik perusahaan yang adil, masalah konsumen dan keterlibatan dan pengembangan masyarakat. Sementara itu terkait dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dengan 13 SDGs (Sustainable Development Goals) yang merupakan bagian dari kontribusi perusahaan dalam membangun program CSR yang berkelanjutan.

Kata Kunci: pemangku kepentingan, program CSR, Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan, target program.

Abstract

This study aims to analyze stakeholder mapping, describe the Sustainable Livehood Approach (SLA), assess the needs and resources of policies in implementing CSR programs and analyze CSR investment programs that can be applied to companies. This research uses an approach approach with case studies on two companies, namely Saka Indonesia Rank Ltd. (SIPL) and Saka Energi Muriah Ltd. (SEML). Data collection techniques using triangulation using document studies, deepening and FGD (Focus Group Discussion) with purposive sampling. The use of triangulation technique aims to increase the researchers' understanding of their findings through several stages, such as

collecting the study of corporate social mapping documents, interviews with 24 key informants and conducting FGDs. The findings of this study include: (1) stakeholder analysis helps companies in performing actors involved in CSR implementation as both policy makers and CSR program targets, (2) the use of the SLA framework narrows the company's CSR investments that must be made, (3) CSR investment program based on the needs of the community and supported by the resources owned by the community, (4) CSR investment program that is close to the needs and resources can make it easier to evaluate the program being implemented. The relationship between the research variables and the core subjects of ISO 26000, namely corporate governance, human rights, the environment, fair corporate practices, consumer issues and community involvement and development. Meanwhile, it is related to sustainable development goals with the 13 SDGs (Sustainable Development Goals) which are part of the company's contribution in establishing a sustainable CSR program.

Keywords: *stakeholders, CSR program, Sustainable Livelihood Approach, program targets*

Pendahuluan

Perencanaan program CSR memerlukan analisis stakeholder untuk menentukan aktor yang terlibat dalam program yang direncanakan. Analisis stakeholder menghasilkan rekomendasi individu atau kelompok masyarakat yang akan terlibat dalam program CSR ataupun mereka yang memiliki potensi mendukung program. Penelitian Rakhmadany et al., (2020) Stakeholder Analysis pada Program Jaminan Pangan Masyarakat PT. Pertamina (Persero) Terminal Rewulu, menyampaikan bahwa ketepatan identifikasi minat, kepentingan dan pengaruh stakeholder pada program, memberikan informasi individu atau kelompok masyarakat yang tepat sebagai penerima program. Pada konteks ini, sejalan dengan komitmen yang dimiliki oleh perusahaan PT Saka Energi Indonesia (SAKA) sebagai holding company dari Saka Indonesia Pangkah Ltd. (SIPL) dan Saka Energi Muriah Ltd. (SEML), yaitu menyediakan energi bagi masyarakat dan memberikan manfaat yang besar bagi seluruh pemangku kepentingan. Berdasarkan komitmen tersebut, SAKA memiliki kegiatan CSR dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan. SAKA bekerjasama dengan pemerintah daerah dan masyarakat sekitar untuk sinergi dalam menyusun program CSR.

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu dan dengan adanya Permen BUMN terbaru, bagaimana perusahaan dapat mengimplementasikan program CSR yang tepat sasaran? Pertanyaan besar ini diharapkan agar mampu memperkuat aspek perencanaan perusahaan untuk program CSR. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel analisis pemangku kepentingan (Stakeholder Analysis), pemetaan sosial dan mata pencaharian berkelanjutan (Sustainable Livelihood Approach), penilaian kebutuhan dan sumber daya untuk melakukan perencanaan pengambilan keputusan penetapan program CSR atau TJSL. Obyek penelitian ini adalah 2 (dua) blok Perusahaan Migas, yaitu Saka Indonesia Pangkah Ltd. (SIPL) dan Saka Energi Muriah Ltd. (SEML). Pemangku kepentingan dibatasi pada calon penerima manfaat program pemberdayaan masyarakat, tidak melibatkan pemangku kepentingan dari unsur lainnya seperti karyawan perusahaan, pemerintah dan mitra usaha (vendor).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari beberapa artikel penelitian terdahulu, yaitu Wu et al. (2020) dan Narula et al. (2017). Modifikasi yang dilakukan adalah penulis hanya mengambil langkah dalam stakeholder analysis (SA) saja tidak menghubungkan dengan social network analysis (SNA) seperti yang telah digunakan oleh Wu et al. (2017) dengan variabel pemetaan sosial dan kerangka mata pencaharian yang berkelanjutan,

studi penilaian kebutuhan dan sumber daya, serta variabel investasi program CSR pada penelitian Narula et al. (2017). Peneliti melihat adanya proses tahapan dalam melakukan pembuatan program CSR perusahaan dengan melihat dari pemetaan pemangku kepentingan terlebih dahulu, selanjutnya memetakan hasil melalui kerangka mata pencaharian berkelanjutan, penilaian terhadap kebutuhan (need) dan sumber daya (resources). Pada akhirnya, dapat mengungkap program CSR yang paling tepat dijalankan oleh perusahaan.

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis studi kasus pada Saka Indonesia Pangkah Ltd. (SIPL) dan Saka Energi Muriah Ltd. (SEML). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil studi kasus, agar dapat mengumpulkan data dan informasi dengan rinci, salah satunya dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mengumpulkan data (Sugiarto, 2017). Meskipun demikian, paradigma yang dibangun oleh peneliti yaitu dengan sudut pandang hasil pengamatan peneliti yang berlandaskan pengumpulan data dan interpretasi dalam kontak langsung di lapangan (Creswell, 2007).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu Wu et al. (2017) dan Narula et al. (2017). Variabel yang dianalisis antara lain: (1) stakeholder analysis, (2) pemetaan sosial dan kerangka mata pencaharian berkelanjutan, (3) studi penilaian kebutuhan dan sumber daya, (4) investasi CSR program. Modifikasi 2 (dua) penelitian ini dianggap relevan dikarenakan peneliti melihat adanya proses tahapan dalam melakukan pembuatan program CSR perusahaan dengan melihat dari pemetaan pemangku kepentingan terlebih dahulu, kemudian dipetakan melalui kerangka mata pencaharian berkelanjutan, penilaian terhadap kebutuhan (need) dan sumberdaya (resources). Pada akhirnya, dapat mengungkap program CSR yang paling tepat dijalankan oleh perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Hasil Temuan Penelitian Variabel Analisis Pemangku Kepentingan

Menurut Wu *et al.*, (2020), analisis pemangku kepentingan bertujuan untuk memahami pemangku kepentingan dalam pandangan organisasi tertentu atau dalam menentukan relevansi dengan sistemnya (proyek dan kebijakan) dengan menganalisis karakteristik lainnya, posisi, pengaruh dan minat. Berdasarkan hasil temuan penelitian analisis pemangku kepentingan yang sudah digambarkan ke dalam matriks pemangku kepentingan baik untuk wilayah di SIPL maupun SEML.

Menurut Wu *et al.*, (2020), analisis pemangku kepentingan bertujuan untuk memahami pemangku kepentingan dalam pandangan organisasi tertentu atau dalam menentukan relevansi dengan sistemnya (proyek dan kebijakan) dengan menganalisis karakteristik lainnya, posisi, pengaruh dan minat. SIPL dan SEML melakukan analisis pemangku kepentingan dengan tujuan melakukan program pemberdayaan masyarakat melalui TJSP (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan). Pemangku kepentingannya terdiri dari kelompok masyarakat (*community*) dan pemerintahan (*government*). Isu sosialnya adalah pemberdayaan, kesadaran masyarakat dan kelompok rentan. Hal ini dibuktikan dengan pemetaan pemangku kepentingan yang merupakan basis organisasi (kelompok masyarakat), pemerintah desa/kelurahan (*government*), kelompok janda dan miskin (kelompok rentan).

Sebelum melakukan analisis pemangku kepentingan, terlebih dahulu melakukan identifikasi pada pemangku kepentingan dengan cara membuat daftar pemangku kepentingan yang terlibat, dapat dilakukan dengan menggunakan studi literatur atau wawancara. Kemudian, tahapan selanjutnya dengan melakukan analisis pemangku kepentingan dengan cara membuat kategori berdasarkan karakteristik para pemangku kepentingan, dapat dilakukan dengan wawancara dan survei menggunakan kuesioner.

Peneliti juga telah melihat bahwa SIPL dan SEML juga melakukan kategorisasi *stakeholder mapping* sejalan dengan Wu *et al.*, (2020) dan Rakhmady *et al.* (2020) berdasarkan karakteristik pemangku kepentingan, dimasukkan ke dalam empat kategori, antara lain: (1) *players*, (2) *subjects*, (3) *context setters* dan (4) *crowds*. Kategori yang memiliki pengaruh dan kepentingan tinggi pada posisi *Players* yang di dalamnya banyak teridentifikasi peran Pemerintah (Pemerintah Desa/Kelurahan) yang harus dilibatkan dalam proses program TJSP.

Analisis Hasil Temuan Penelitian Variabel Pemetaan Sosial dan Mata Pencaharian berkelanjutan

Peneliti menggunakan kerangka acuan untuk pemetaan sosial dan mata pencaharian berkelanjutan dengan mengadaptasi menurut UNDP (2017). Aset-aset yang menjadi indikator antara lain: (1) modal manusia (*human*), (2) modal sosial (*social*), (3) modal alam (*natural*), (4) modal fisik (*physical*), (5) modal finansial (*financial*). Penggunaan kerangka UNDP dianggap dapat memfasilitasi perencanaan proyek dan implementasi program yang nyata. Rangkaian program kegiatan dirancang dengan dukungan terpadu untuk dapat meningkatkan keberlanjutan mata pencaharian kelompok miskin dan rentan dengan memperkuat ketahanan strategi adaptasinya. UNDP mengkhususkan diri dalam pengembangan teknologi dan investasi sosial dan ekonomi yang cenderung mencari bidang untuk meningkatkan mata pencaharian masyarakat.

Modal manusia (*human*) versi UNDP (2017) terdiri dari kemampuan, pengalaman, keterampilan kerja, dan kesehatan yang baik, dengan kata lain dilihat pada kuantitas dan kualitas tenaga kerja yang ada. Modal manusia dibutuhkan untuk memanfaatkan seluruh bentuk modal lainnya, karena tidak cukup sebagai sumber daya yang berdiri sendiri untuk mencapai mata pencaharian berkelanjutan.

Analisis Hasil Temuan Penelitian Variabel Studi Penilaian Kebutuhan dan Sumber Daya

Menurut Narula *et al.*, (2017) kerangka kerja untuk mengetahui kapasitas pembangunan dan penghidupan dengan CSR dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: survei sosial ekonomi dengan melakukan penilaian terhadap kebutuhan dan keterampilan, serta penilaian terhadap sumber daya. Tahap kedua, dengan melibatkan pelatihan sumber daya manusia untuk meningkatkan atau mengembangkan mata pencaharian berbasis kearifan lokal. Tahap ketiga, dengan menciptakan usaha baru sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi dan sosial.

Sejalan dengan Narula *et al.*, (2017), penilaian terhadap kebutuhan “*needs*” dan sumber daya “*resources*” yang dilakukan dengan melakukan survei sosial ekonomi dalam bentuk FGD. Tujuannya untuk mendalami permasalahan dengan melihat kebutuhan dari pemangku kepentingan dalam hal ini pemerintah desa/kelurahan yang memiliki pengetahuan terhadap wilayahnya. Identifikasi sumber daya menjadi acuan bahwa program CSR dapat dilaksanakan berdasarkan sumber daya yang dimiliki atau kebutuhan akan sumber daya tersebut yang dapat dijangkau.

Menurut Jackson (2021), kebutuhan akan akses ke aset mata pencaharian inti (Sumber Daya Manusia, Fisik/ perumahan, perawatan kesehatan, keuangan dan jaringan

sosial) terlihat jelas ketika kondisi COVID-19 yang terganggu memperlihatkan kerentanan ekonomi (baik maju dan terbelakang) di seluruh dunia. COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi global pada Maret 2020 dengan dampak yang telah menimbulkan serangkaian pertanyaan tentang kerentanan manusia, khususnya risiko terhadap kondisi kesehatan manusia, yang dituntut untuk mengejar ketercapaian yang layak dan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi warga di seluruh ekonomi global. Hal ini sejalan juga dengan penelitian ini bahwa khususnya pada wilayah SEML banyak terindikasi masyarakat sangat terdampak pada COVID-19 yang mengakibatkan kebanyakan masyarakat kehilangan pekerjaannya. Banyak kondisi dimana masyarakat di wilayah perkotaan lebih rentan dalam kasus COVID-19 sehingga, ketahanan hidupnya berada di garis yang tidak menentu. Tingkat kesejahteraanpun patut dipertanyakan karena mereka mengatakan dengan lugas bahwa mereka terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja).

Analisis Hasil Temuan Penelitian Variabel Investasi Program CSR

Berdasarkan hasil temuan penelitian variabel investasi program CSR atau TJSP (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan), perusahaan telah membuat *branding* yang sesuai dengan lima pilar (Pendidikan, Ekonomi, Lingkungan, Kesehatan dan Infrastruktur).

Perbandingan hasil temuan variabel investasi program CSR pada 2 perusahaan

Pilar dan Branding Program CSR	SIPL	SEML
Pilar Pendidikan – Saka Cerdas	<ul style="list-style-type: none"> • Program Beasiswa Pendidikan ke PT • Program Pelatihan Kewirausahaan untuk pemuda • Program Pelatihan Berorganisasi • Program Pelatihan Kewirausahaan untuk pemuda • Program Pembinaan Karakter (<i>Character Building</i>) • Program Pelatihan Peningkatan Kapasitas (<i>Capacity Building</i>) untuk Guru Paud 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Workshop Edukasi Bahaya Kenakalan Remaja • Program Bantuan Fasilitas Pendidikan (Pemasangan Jaringan Internet di Ruang Publik) • Program Pembuatan Gerai Baca Anak
Pilar Ekonomi – Saka Berdikari	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Ikan • Program Pendampingan Usaha Produk Olahan • Program Pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Workshop Edukasi Kalender Tangkap Ikan • Program Workshop Edukasi Perijinan Nelayan Tangkap • Program Pelatihan Pembinaan Karakter (<i>Character Building</i>) Organisasi Nelayan • Program Pelatihan Peluang Usaha

	<p>Kewirausahaan Petani Tambak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program Pelatihan Manajemen Keuangan • Program Pelatihan Peningkatan Produktivitas Petani • Program Pelatihan Pengenalan Orientasi Pasar • Program Pendampingan Kewirausahaan • Program Pengadaan Sarpras Pertanian • Program Pelatihan Manajemen usaha untuk UMKM • Program Pelatihan Manajemen Usaha Bumdes • Program Pelatihan Tata Kelola Koperasi Wanita • Program Pendampingan Usaha Koperasi 	<p>Produk Olahan Ikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program Bantuan Modal Usaha Kelompok rentan • Program Pelatihan Pembuatan Model Usaha • Program Pembinaan Usaha kelompok UMKM • Program Pendampingan Budidaya Petani Tambak • Program Penyaluran Akses Modal Usaha • Program Pembuatan Koperasi untuk UMKM • Program Pelatihan Manajemen Koperasi
Pilar Infrastruktur – Saka Membangun	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pembuatan Sumur Air Tanah • Program Pengadaan Sarpras BLK • Program Pembuatan Drainase Linier • Program Perbaikan Drainase 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pembuatan Sumur Air tanah • Program Perbaikan Infrastruktur Drainase
Pilar Kesehatan – Saka Sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Program Sosialisasi dan Edukasi Terapan PHBS • Program Pengadaan Sarpras Faskes • Program Pembuatan MCK Komunal • Program Bantuan Dana Stimulan Kader 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pelatihan Kaderisasi Posyandu • Program Pelatihan Peningkatan Kapasitas (<i>Capacity Building</i>) kader Posyandu • Program Workshop Edukasi Terapan PHBS • Program Pengadaan Sarana Air Bersih Program Pengadaan Sarpras

	Posyandu	Faskes
Pilar Lingkungan – Saka Bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Program Workshop Edukasi Pilah Sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Workshop Edukasi Pilah Sampah • Program Penguatan Kelembagaan Bank Sampah

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang analisis *stakeholder* dan *sustainable livelihood approach* untuk penetapan program CSR, Studi Kasus pada Saka Indonesia Pangkah Ltd (SIPL) dan Saka Energi Muriah Ltd (SEML), menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu :

1. *Stakeholder analysis* digunakan untuk mengetahui siapa yang memegang peran kunci dalam mengetahui permasalahan pada masyarakat sebagai sasaran program.
2. Kerangka SLA dapat digunakan untuk menggali akar permasalahan yang terkait dengan aset mata pencaharian masyarakat yang berkelanjutan pada wilayah yang menjadi sasaran program
3. Assessment terhadap kebutuhan masyarakat dan sumber daya dapat menjadi acuan untuk digunakan dalam menetapkan program CSR
4. Penetapan program CSR perusahaan, berdasarkan studi penilaian yang menghasilkan 5 pilar program CSR.
5. V.2. Implikasi Manajerial
6. Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan penelitian, maka implikasi manajerial sebagai berikut:
7. Perusahaan disarankan memiliki dokumen pemetaan pemangku kepentingan (*stakeholder mapping*) dan wajib memetakan isu permasalahan dalam penentuan para pemangku kepentingan yang dapat berkontribusi untuk program CSR.
8. Perusahaan disarankan menggunakan Kerangka *Sustainable Livelihood Approach(SLA)* untuk dijadikan panduan utama untuk melihat akar permasalahan masyarakat di sekitar perusahaan. Pendekatan dengan kerangka SLA ini sangat aplikatif dan mudah teridentifikasi permasalahan dengan 5 dimensi.
9. Perusahaan disarankan melakukan penilaian identifikasi kebutuhan dan sumber daya agar dapat lebih fokus pada sasaran kegiatan program CSR yang akan dilaksanakan.
10. Perusahaan untuk dapat menetapkan program CSR dapat dilakukan melalui 3 tahap, yaitu melakukan analisis pemangku kepentingan yang akan dimintakan informasinya, menganalisa dengan pendekatan kerangka *Sustainable Livelihood Approach*, dan melakukan penilaian berdasarkan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia atau mungkin dicapai.
11. Para regulator, seperti Kementerian BUMN dapat menginstruksikan para perusahaan BUMN dalam mengadaptasi kerangka penelitian ini untuk memudahkan dalam penyusunan rencana program CSR, sehingga memudahkan regulator dalam melakukan evaluasi perencanaan program CSR yang sesuai dengan target Pembangunan Berkelanjutan.

BIBLIOGRAFI

- Alfitri, Dr. M.Si. (2011). *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdelhalim, K., & Eldin, A. G. (2019). Can CSR help achieve sustainable development? Applying a new assessment model to CSR cases from Egypt. *International Journal of Sociology and Social Policy*.
- Amos, G. J. (2018). Corporate social responsibility in the mining industry: an exploration of host-communities' perceptions and expectations in a developing-country. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.
- Badan Standardisasi Nasional. (2013). *Panduan Tanggung Jawab Sosial SNI ISO 26000:2013*, Badan Standardisasi Nasional.
- Borim-de-Souza, R., Balbinot, Z., Travis, E. F., Munck, L., & Takahashi, A. R. W. (2015). Sustainable development and sustainability as study objects for comparative management theory: proposing styles of reasoning for an unknown metropole. *Cross Cultural Management*.
- Bungin, B. (2015). *Analisis data penelitian kualitatif*. PT RajaGrafindo Persada.
- Carroll, A. B. (2016). Carroll's pyramid of CSR: taking another look. *International journal of corporate social responsibility*, 1(1), 1-8.
- Creswell, J.W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Designs: Choosing among Five Approaches* (2nd Ed). Thousand Oaks, CA: Sage.
- dos Muchangos, L. S., Tokai, A., & Hanashima, A. (2017). Stakeholder analysis and social network analysis to evaluate the stakeholders of a MSWM system—A pilot study of Maputo City. *Environmental Development*, 24, 124-135.
- Garriga, E., & Melé, D. (2004). Corporate social responsibility theories: Mapping the territory. *Journal of business ethics*, 53(1), 51-71.
- Harrington, L. M. B. (2016). Sustainability theory and conceptual considerations: a review of key ideas for sustainability, and the rural context. *Papers in Applied Geography*, 2(4), 365-382.
- Jackson, E. A. (2021). Sustainable Livelihood Framework for Equitable Living in Crisis of Global Pandemic.
- Johnston, P., Everard, M., Santillo, D., & Robèrt, K. H. (2007). Reclaiming the definition of sustainability. *Environmental science and pollution research international*, 14(1), 60-66.
- Jones, P. (1979). *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kalu, K. I., & Ott, K. (2019). Ethical Issues in Environmental Pollution: Multinational Corporations (MNCs) and Oil Industries in Tropical Regions—The Nigerian Niger-Delta Case. In *African Environmental Ethics* (pp. 271-289). Springer, Cham.
- Nalle, V. I. (2015). The Corporate Constitutionalism Approach in the Formulation of CSR. *Indon. L. Rev.*, 5, 1.
- Narula, S. A., Magray, M. A., & Desore, A. (2017). A sustainable livelihood framework to implement CSR project in coal mining sector. *Journal of Sustainable Mining*, 16(3), 83-93.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2019). Creating shared value. In *Managing sustainable business* (pp. 323-346). Springer, Dordrecht.
- Radyati, M. R. N. (2014). *Sustainable Business & Corporate Social Responsibility (CSR): 2014* (Vol. 1). CECT Universitas Trisakti.
- Radyati, M.R.N. 2021, *Harian Media Indonesia*, media release, 7 Mei, viewed 3 September 2021, *Media Indonesia* <<https://mediaindonesia.com/opini/403653/kepemimpinan-bumn-untuk-csr-yang> >
- Rakhmadany, A., Tahsinurridlo, M., Fauziyah, L., Rahmawati, N. A., & Aidah, S. (2020). Stakeholder Analysis Program Jaminan Pangan Masyarakat (JAPANGMAS) Oleh PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(1).
- Setiadi, M. I., Hoffman, M., Lemain, S., de Groot, E., de Waard, P., Elings, C., & Jansen, D. (2015, October). Grassroots Ideas for Sustainable CSR Programs for the Oil & Gas Industry

- in Indonesia, Lessons Learned From Other Sectors. In *SPE/IATMI Asia Pacific Oil & Gas Conference and Exhibition*. OnePetro.
- Singla, A., Ahuja, I. S., & Sethi, A. P. S. (2018). Technology push and demand pull practices for achieving sustainable development in manufacturing industries. *Journal of Manufacturing Technology Management*.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan masyarakat : mungkinkah muncul antitesisnya*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tyagi, M., Kumar, P., & Kumar, D. (2018). Assessment of CSR based supply chain performance system using an integrated fuzzy AHP-TOPSIS approach. *International Journal of Logistics Research and Applications*, 21(4), 378-406.
- Visser, W. (2008), "Corporate Social Responsibility in Developing Countries", in Crane, A., Matten, D.
- WCED, S. W. S. (1987). World commission on environment and development. *Our common future*, 17(1), 1-91.
- Wu, W., He, F., Zhuang, T., & Yi, Y. (2020). Stakeholder Analysis and Social Network Analysis in the Decision-Making of Industrial Land Redevelopment in China: The Case of Shanghai. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(24), 9206.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.